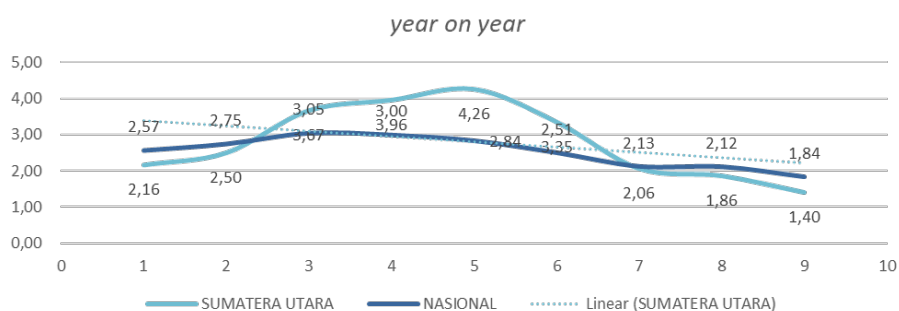


1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

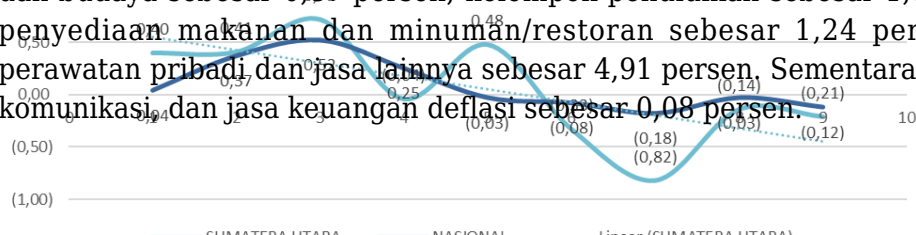
- a. Perkembangan tingkat inflasi pada suatu daerah provinsi dapat dilihat dari Indeks Harga Konsumen (IHK). Provinsi Sumatera Utara memiliki 8 (delapan) daerah IHK yang dapat dijadikan acuan perkembangan tingkat inflasi, yaitu Medan, Pematangsiantar, Sibolga, Padangsidempuan, Gunungsitoli, Deli Serdang, Karo dan Labuhanbatu. Pada Triwulan III seluruh daerah IHK di Provinsi Sumatera Utara pada bulan Juli 2024 tercatat inflasi (yoy) sebesar 2,06 persen, bulan Agustus 2024 mengalami inflasi sebesar 1,86 persen dan bulan September 2024 mengalami inflasi sebesar 1,40 persen. Adapun perkembangan inflasi itu dapat dilihat data BPS Provinsi Sumatera Utara mulai Juli sampai dengan September 2024 yang antara lain:

NO	BULAN	INFLASI month to month	INFLASI TAHUN KALENDER	INFLASI year on year
1.	JULI			
	SUMATERA UTARA	-0,82	0,81	2,06
	NASIONAL	-0,18	0,89	2,13
2.	AGUSTUS			
	SUMATERA UTARA	-0,14	0,67	1,86
	NASIONAL	-0,03	0,87	2,12
3.	SEPTEMBER			
	SUMATERA UTARA	-0,21	0,46	1,40
	NASIONAL	-0,12	0,74	1,84

Grafik Perkembangan Inflasi Sumatera Utara (mengacu pada 8 Daerah IHK Medan, Pematangsiantar, Sibolga, Padangsidempuan, Sibolga, Gunung Sitoli, Deli Serdang, Karo dan Labuhanbatu).



- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juli 2024, antara lain: beras, cabai merah, emas perhiasan, Sigaret Kretek Mesin (SKM), gula pasir, bawang merah, cabai rawit, kentang, minyak goreng, akademi/Perguruan Tinggi, cabai hijau, sewa rumah, ikan nila, Sigaret Kretek Tangan (SKT), jengkol, kopi bubuk, Sigaret Putih Mesin (SPM), upah asisten rumah tangga, bensin, dan mie. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: tomat, daging ayam ras, udang basah, ikan dencis, ikan tongkol/ambu-ambu, ikan kembung/gembung, pir, ikan asin teri, sawi putih/pecay/pitsai, tembakau, cumi-cumi, sawi hijau, bawang putih, ketimun, daging sapi, kacang panjang, angkutan udara, bahan bakar rumah tangga, hand body lotion, dan pepaya. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks sebagian besar kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,63 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,44 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,46 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,75 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,47 persen; kelompok transportasi sebesar 0,43 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,87 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,64 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,24 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,91 persen. Sementara kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan deflasi sebesar 0,08 persen.



- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Agustus 2024, antara lain: beras, emas perhiasan, Sigaret Kretek Mesin (SKM), gula pasir, minyak goreng, cabai rawit, kentang, sewa rumah, ikan nila dan cabai hijau. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: tomat, udang basah, daging ayam ras, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, bawang merah, ikan asin teri, pir, jeruk, sawi putih/pecay/pitsay, tembakau, telur ayam ras, ikan dencis, cumi-cumi, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, pengharum cucian/pelembut dan buku tulis bergaris. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks seluruh kelompok pengeluaran, yaitu:

kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 9,97 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,33 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,53 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,85 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,73 persen; kelompok transportasi sebesar 0,80 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,14 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,69 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,54 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,42 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 3,99 persen.

- Komoditas utama penyumbang inflasi selama Juni 2024 antara lain, cabai merah, beras, bawang merah, emas perhiasan, Sigaret Kretek Mesin (SKM), gula pasir, kentang, cabai rawit, cabai hijau, minyak goreng, telur ayam ras, angkutan udara, sewa rumah, akademi/Perguruan Tinggi, ikan nila, Sigaret Kretek Tangan (SKT), jengkol, kopi bubuk, ikan lele, dan bawang putih. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: daging ayam ras, ikan dencis, udang basah, tomat, sawi hijau, ikan asin teri, pir, ikan kembung/gembung, ikan tongkol/ambu-ambu, tembakau, bayam, cumi-cumi, daging sapi, pepaya, hand body lotion, sabun cair/cuci piring, ayam hidup, pengharum cucian/ pelembut, kerupuk (mentah), dan kemeja panjang katun pria. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks sebagian besar kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,92 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,18 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,50 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,61 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,44 persen; kelompok transportasi sebesar 0,62 persen; kelompok kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,45 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,94 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,17 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,59 persen. Sedangkan kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks sebesar 0,08 persen.
- Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada September 2024, antara lain: beras, emas perhiasan, Sigaret Kretek Mesin (SKM), gula pasir, minyak goreng, sewa rumah, ikan nila, cabai rawit, Sigaret Kretek Tangan (SKT), dan jengkol. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada September 2024 antara lain: cabai merah, tomat, udang basah, daging ayam ras, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ikan asin teri, wortel, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, tembakau, dan ikan dencis. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks sebagian besar kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,73 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,30 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,50 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,20 persen; kelompok kesehatan sebesar 1,28 persen; kelompok transportasi sebesar 0,53 persen; kelompok kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,62 persen; kelompok pendidikan sebesar 1,01 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,23 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,07 persen.

Sementara itu, kelompok informasi, komunikasi dan jasa keuangan mengalami penurunan indeks sebesar 0,07 persen.

b. Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok dan Barang Penting Lainnya. Dari hasil monitoring dan survey beberapa komoditas bahan pokok di 33 Kab/Kota Provinsi Sumatera Utara sejak bulan April s.d Juni 2024, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel Harga Rata-Rata Bahan Pokok di Provinsi Sumatera Utara

KOMODITI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER
<i>Bawang Merah Import</i>	33.218	29.259	25.976
<i>Bawang Merah Lokal</i>	33.516	27.101	25.708
<i>Bawang Putih</i>	38.773	38.613	39.896
<i>Beras Medium</i>	13.964	14.086	14.059
<i>Beras Premium</i>	15.385	15.427	15.431
<i>Cabai Merah Besar</i>	0	0	0
<i>Cabai Merah Keriting</i>	36.379	35.920	27.252
<i>Cabai Rawit Hijau</i>	40.608	42.479	45.872
<i>Cabai Rawit Merah</i>	0	0	0
<i>Daging Ayam Broiler</i>	31.661	32.350	30.598
<i>Daging Ayam Kampung</i>	65.654	68.732	65.041
<i>Daging Sapi Murni</i>	135.949	129.444	135.464
<i>Garam Beriodium Halus</i>	11.852	11.879	11.644
<i>Gula Pasir</i>	17.855	18.915	17.828
<i>Ikan Kembung</i>	40.216	43.212	40.691
<i>Ikan Teri Peto</i>	95.553	89.624	94.990
<i>Indomie Kari Ayam</i>	3.139	3.334	3.164
<i>Jagung Pipilan Kering</i>	6.731	7.075	6.761
<i>Jeruk Lokal (Medium)</i>	16.944	16.463	16.325
<i>Kacang Kedelai Eks Impor</i>	15.806	15.655	15.813
<i>Kacang Kedelai Lokal</i>	13.724	13.714	13.698
<i>Minyak Goreng Curah</i>	15.484	15.617	15.760
<i>Minyak Goreng Minyakita</i>	15.604	16.014	16.132
<i>Minyak Goreng Premium</i>	20.512	19.921	20.230
<i>Pisang Barangan</i>	11.683	13.257	11.685
<i>Susu Bubuk Balita</i>	44.337	44.720	43.914
<i>Susu Bubuk Merk Dancow</i>	51.356	52.110	52.467
<i>Susu Bubuk Merk Indomilk</i>	46.833	46.571	46.849
<i>Susu Kental Manis Merk Indomilk</i>	13.421	13.332	13.946
<i>Tahu Mentah</i>	10.983	13.389	10.782
<i>Telur Ayam Kampung</i>	60.291	58.503	60.403
<i>Telur Ayam Ras</i>	28.409	27.530	27.966
<i>Tempe</i>	17.107	16.562	16.744
<i>Tepung Terigu Protein Rendah</i>	11.406	11.812	11.217
<i>Tepung Terigu Protein Sedang</i>	13.462	13.250	13.422
<i>Tepung Terigu Protein Tinggi</i>	14.398	14.406	14.546
<i>Udang Laut Segar (Medium)</i>	81.468	81.658	82.531

sumber: hargapangan.sumutprov.go.id

Berdasarkan data di atas diperoleh informasi bahwa selama triwulan III sebagian besar harga-harga komoditas bahan pokok stabil dan mengalami sedikit eskalasi. Untuk harga komoditas yang lain terjadi kenaikan dan penurunan tapi tidak begitu signifikan.

C. RESIKO KE DEPAN

1. Ketersediaan komoditas cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, daging sapi, daging ayam broiler dan telur ayam ras dikhawatirkan akan mempengaruhi stabilitas harga dan menyebabkan inflasi yang tinggi.
2. Sentimen pasar dalam menghadapi HBKN Nataru pada triwulan IV menyebabkan kenaikan beberapa komoditas khususnya beras, cabai merah, bawang merah, bawang putih, cabai rawit, daging sapi, telur ayam ras dan daging ayam
3. Perlu memperhatikan perkembangan harga komoditas minyak goreng curah atau minyakita agar ketersediaan dan harga sesuai HET karena dapat memicu inflasi dan stabilitas
4. Perlu memperhatikan perkembangan harga dan ketersediaan komoditas gula pasir agar sesuai HAP karena dapat memicu inflasi dan stabilitas harga.
5. Panen padi yang tidak merata dapat mempengaruhi ketersediaan produksi yang menyebabkan naiknya harga beras.
6. Antisipasi terhadap kemungkinan bencana hidrometeorologi yang dapat mempengaruhi produksi hasil pertanian sehingga dikhawatirkan terganggunya ketersediaan pasokan bahan pangan.
7. Perlunya atensi terhadap fenomena over produksi tanaman hortikultura yang dapat mengakibatkan kerugian para petani dan memberikan dampak deflasi.

II. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI SUMATERA UTARA

1. Cabai rawit, beras, kangkung, sigaret kretek mesin, emas perhiasan, ikan dencis menjadi komoditas nomor satu penyumbang inflasi pada Juli, Agustus dan September di Sumatera Utara.
2. BUMD Sumut belum memiliki *Cold Atmosphere Storage* (CAS) dalam mengelola hasil daripada tanaman hortikultura yang sangat mempengaruhi tingkat inflasi.
3. Tantangan struktural masih mengemuka dalam upaya pengendalian inflasi di daerah :
 - In-efisiensi Struktur Pasar Komoditas Pangan
 - Produksi pangan yang tidak merata, rantai pasok tidak efisien, petani tidak memiliki daya tawar dan akses terhadap pasar.
 - Akses distribusi yaitu Infrastruktur pendukung yang masih terbatas, Pembangunan infrastruktur masih terkendala.
 - Kesenjangan informasi kurangnya akses informasi terkait pangan dan masih belum meratanya akses informasi dan infrastruktur di daerah.
 - Kapasitas produksi terbatas teknologi produksi terbatas, manajemen pola tanam belum terkelola, tata ruang.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

III. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI SUMATERA UTARA

1. Melaksanakan High Level Meeting (HLM) TPID Provsu dan Penandatanganan MoU Kerja Sama Antar Daerah Kabupaten Serdang Bedagai dengan Kabupaten Karo dan Kabupaten Simalungun serta Penandatanganan Nota Kesepakatan Bersama Antar Pemerintah Kabupaten Padang Lawas dengan Perumda Tirtanadi Provinsi Sumatera Utara.
2. Melaksanakan Pasar Murah di Kabupaten Deli Serdang tanggal 11-12 Juli 2024.
3. Melaksanakan Pasar Murah di Kabupaten Karo tanggal 18-19 Juli 2024.
4. Melaksanakan Pasar Murah di Kota Medan tanggal 25-26 Juli 2024.
5. Melaksanakan Pasar Murah di Kabupaten Labuhanbatu tanggal 1-2 Agustus 2024.
6. Sosialisasi Pengendalian Hama Lalat Buah pada tanaman Jeruk di Desa Purba Dolok Kabupaten Simalungun tanggal 17 Juli 2024
7. Melaksanakan Pasar Murah di Kota Medan tanggal 8-9 Agustus 2024.
8. Meluncurkan Food Estate Mini Di Desa Sena Kabupaten Deli Serdang tanggal 11 Agustus 2024 dalam rangka menjaga ketersediaan pangan khususnya cabai merah dan bawang merah di Sumatera Utara.
9. Melaksanakan Pasar Murah dalam rangka menyemarakkan HUT Kemerdekaan RI ke 79 tahun tanggal 14-15 Agustus 2024.
10. Melaksanakan Bazar Pasar Murah menyambut HUT Kemerdekaan RI ke 79 tahun tanggal 16-17 Agustus 2024.
11. Melaksanakan Pasar Murah di Kota Pematangsiantar tanggal 22-23 Agustus 2024.
12. Melaksanakan Pasar Murah di Kabupaten Batubara tanggal 27-28 Agustus 2024.
13. Melaksanakan Pasar Murah di Mesjid Nurul Syuhada Tembung Pasar 7 tanggal 5-6 September 2024.
14. Melaksanakan kegiatan Misi Dagang dan Investasi Provinsi Jawa Timur dengan Provinsi

Sumatera Utara tanggal 11 September 2024.

15. Melaksanakan Gerakan Pasar Murah dalam rangka stabilisasi pasokan dan harga pangan tanggal 12-13 September 2024 di Kelurahan AUR Kec. Medan
 16. Melaksanakan Gerakan Tanam (Gertam) Padi pada lahan pertanian Gapoktan Mulia dan Serah Terima Sarpras Program Implementasi Ketahanan Pangan dalam rangka Gerakan Pengendalian Inflasi Pangan di Desa Sidomulyo Kabupaten Langkat tanggal 18 September 2024.
 17. Supervisi kegiatan Gerakan Edukasi dan Pemberian Pangan Bergizi untuk Siswa (GENIUS) bersama Deputy Kerawanan dan Gizi Badan Pangan Nasional tanggal 25 September 2024.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

IV. EVALUASI KEBIJAKAN

1. Perlu terus melakukan Gelar Pangan Murah secara berkala sebagai langkah antisipasi kenaikan harga bahan pokok strategis secara kontiniu dengan tujuan menjenuhkan harga pasar sehingga stabilitas inflasi dapat terjaga.
 2. Perlunya memperluas inovasi kebijakan dalam menjaga daya beli masyarakat untuk mendukung program keterjangkauan harga. Sebaran Toko Tani diusahakan ada di setiap kecamatan dan diberdayakan agar dapat menjadi alat
 3. Pentingnya mewaspadai tekanan inflasi pada kondisi perekonomian global yang tidak menentu antara lain berasal dari kenaikan permintaan domestik, dampak peningkatan likuiditas, perubahan *price behavior* pelaku usaha, dan faktor eksternal seperti volatilitas nilai tukar dan peningkatan harga komoditas global.
 4. Perlunya meningkatkan efisiensi produksi pangan melalui sistem budidaya, manajemen *supply-demand*, perluasan penggunaan teknologi informasi, dan pembangunan sarana infrastruktur.
 5. Perlunya mendorong hilirisasi produk pertanian dan modernisasi
 6. Pentingnya memperluas program CPP untuk komoditas lainnya selain beras, serta memperkuat implementasinya di daerah.
 7. Perlunya memperkuat implementasi kebijakan impor yang terukur (kuantitas dan waktu), serta diversifikasi negara asal impor.
 8. Perlunya memperkuat kelembagaan petani untuk kemudahan akses pembiayaan, perluasan jaringan pemasaran dan akuntabilitas penyaluran bantuan.
 9. Perlunya memperluas Kerja Sama Antar Daerah (KAD), melalui penguatan model bisnis, optimalisasi infrastruktur dan pemanfaatan TI.
 10. Perlunya mengoptimalkan infrastruktur perdagangan melalui peningkatan koordinasi dan penyelarasan program kerja antar K/L.
 11. Perlunya memperkuat peran *e-commerce* pertanian dalam memotong rantai pasok dan menjaga sustainabilitas pasokan dari sisi hilir.
 12. Pentingnya mempertahankan kebijakan komunikasi yang intensif untuk menjaga ekspektasi inflasi masyarakat
 13. Perlunya memperbaiki kualitas data untuk meningkatkan akurasi proyeksi dan perumusan kebijakan yg tepat, serta publikasi data secara berkala untuk menjaga ekspektasi masyarakat.
 14. Perlunya memperkuat sinkronisasi program kerja pemerintah pusat dan daerah untuk mendukung pengendalian inflasi.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

V. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

1. Koorporatisasi petani dengan penjaminan kredit, penyertaan modal dan pemberian subsidi melalui Jamkrida Sumut .
2. Adopsi teknologi di sisi hulu dengan peningkatan produktifitas / perkembangan tanaman seragam (fertigasi, rekomendasi perkiraan cuaca, debit air) dan efisiensi biaya (fertigasi, *drone spraying*).
3. Digitalisasi pemasaran dengan mengurangi gap antara harga di produsen dan harga di ritel, mengurangi *asymetric information* (akses harga di berbagai pasar oleh petani), meningkatkan ketelusuran produk untuk pasar ekspor dan juga
4. Melaksanakan Program Pemerintah yaitu Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) dengan menanam komoditas hortikultura di pekarangan rumah, sekolah-sekolah, panti asuhan maupun pesantrean untuk menjaga ketersediaan komoditas bahan pangan strategis dan ketahanan
5. Operasi pasar dengan tetap memperhatikan protokol dalam menghentikan wabah penyebaran COVID-19.
6. Monitoring stok dan harga secara intensif bersama satgas
7. Memastikan kelancaran distribusi melalui pasar *online* dan kerja sama dengan penyedia jasa transportasi *online*.
8. Kampanye belanja bijak, *no panic buying*, serta belanja *online*.
9. Peningkatan kualitas basis data (akurasi data surplus-defisit), dengan KAD secara optimal.
10. Tetap melakukan Gerakan Sumut Menanam dalam rangka menjaga ketersediaan pasokan dan keterjangkauan harga di Sumatera Utara.